

PENGARUH METODE CERAMAH, DISKUSI KELOMPOK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Rika Wahyuni¹, Iskandar Yusuf²

Sekolah Tinggi Agama Islam

rikawahyuni1704@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode ceramah, diskusi kelompok, dan motivasi belajar terhadap pemahaman siswa dengan keaktifan belajar sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan pada siswa MTs Al Muttaqien Balikpapan dalam konteks pembelajaran Fiqh. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, data dikumpulkan dari 100 siswa yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi kelompok, dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar. Selain itu, keaktifan belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa. Diskusi kelompok dan motivasi belajar juga menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Sementara itu, metode ceramah memengaruhi pemahaman siswa melalui keaktifan belajar sebagai variabel intervening. Penelitian ini menegaskan pentingnya keaktifan belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Diskusi Kelompok, Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar, Pemahaman Siswa.

Abstract: This study aims to analyze the influence of lecture method, group discussion, and learning motivation on students' understanding, with learning activeness as an intervening variable. The research was conducted on students of MTs Al Muttaqien Balikpapan in the context of Fiqh learning. Using an explanatory quantitative approach, data were collected from 100 students who met the research criteria. Data analysis was performed using SmartPLS version 3.0. The results indicate that the lecture method, group discussion, and learning motivation significantly affect learning activeness. Additionally, learning activeness significantly influences students' understanding. Group discussion and learning motivation also directly and significantly affect students' understanding. Meanwhile, the lecture method affects students' understanding through learning activeness as an intervening variable. This study highlights the importance of learning activeness in enhancing students' understanding of Fiqh material.

Keywords: Lecture Method, Group Discussion, Learning Motivation, Learning Activeness, Students' Understanding.

Pendahuluan

Industri pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai inovasi metode pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran agama, khususnya Fiqh, pengajaran yang efektif sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi yang abstrak dan kompleks. MTs Al Muttaqien di Balikpapan menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqh, yang disebabkan oleh beragamnya gaya belajar siswa serta tingkat keterlibatan yang bervariasi selama pembelajaran.

Menurut Slavin (2015), keberhasilan suatu metode pembelajaran tergantung pada sejauh mana metode tersebut melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Schunk (2012) menekankan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci dalam mendorong partisipasi siswa secara aktif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman. Strategi pengajaran seperti ceramah dan diskusi kelompok memiliki pendekatan berbeda dalam melibatkan siswa. Metode ceramah berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, sedangkan diskusi kelompok menekankan kolaborasi dan interaksi untuk mengembangkan pemahaman kolektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui keaktifan belajar sebagai variabel intervening, memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar. Misalnya, metode ceramah, ketika dikombinasikan dengan strategi motivasi yang efektif, dapat membantu siswa lebih fokus pada materi (Arends, 2012). Di sisi lain, diskusi kelompok terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pembelajaran berbasis pengalaman (Johnson & Johnson, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode ceramah, diskusi kelompok, dan motivasi belajar terhadap pemahaman siswa, dengan keaktifan belajar sebagai variabel intervening. Fokus penelitian diarahkan pada siswa MTs Al Muttaqien Balikpapan dalam pembelajaran Fiqh. Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini adalah: "Bagaimana metode ceramah, diskusi kelompok, dan motivasi belajar memengaruhi pemahaman siswa, baik secara langsung maupun melalui keaktifan belajar sebagai variabel intervening?"

Hasil Dan Pembahasan

Validitas Konvergen

Indikator dikatakan valid jika nilai loading factor menunjukkan angka positif atau $> 0,7$. Loading factor mencerminkan kontribusi masing-masing indikator dalam mengukur variabel.

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Batas Kritis	Keterangan
Metode Ceramah	MC1	0.812	$> 0,7$	Valid
	MC2	0.825	$> 0,7$	Valid
Diskusi Kelompok	DK1	0.793	$> 0,7$	Valid
	DK2	0.768	$> 0,7$	Valid
Motivasi Belajar	MB1	0.811	$> 0,7$	Valid
	MB2	0.783	$> 0,7$	Valid
Keaktifan Belajar	KB1	0.845	$> 0,7$	Valid
	KB2	0.872	$> 0,7$	Valid
Pemahaman Siswa	PS1	0.839	$> 0,7$	Valid
	PS2	0.854	$> 0,7$	Valid

Data menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading factor $> 0,7$, sehingga valid dalam mengukur variabel laten.

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Batas Kritis	Kesimpulan
Metode Ceramah	0.625	$> 0,5$	Valid
Diskusi Kelompok	0.612	$> 0,5$	Valid
Motivasi Belajar	0.638	$> 0,5$	Valid

Keaktifan Belajar	0.694	> 0,5	Valid
Pemahaman Siswa	0.689	> 0,5	Valid

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana indikator membedakan variabel satu dengan variabel lainnya. Standar yang digunakan adalah nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih tinggi dibandingkan korelasi antar variabel.

Tabel 3. Discriminant Validity

Indikator	Metode Ceramah	Diskusi Kelompok	Motivasi Belajar	Keaktifan Belajar	Pemahaman Siswa
Metode Ceramah	0.790	0.621	0.598	0.603	0.610
Diskusi Kelompok	0.621	0.783	0.610	0.639	0.652
Motivasi Belajar	0.598	0.610	0.799	0.657	0.684
Keaktifan Belajar	0.603	0.639	0.657	0.833	0.702
Pemahaman Siswa	0.610	0.652	0.684	0.702	0.830

Nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel lainnya, sehingga validitas diskriminan memadai.

Reliabilitas

Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan composite reliability. Variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 dan composite reliability > 0,7.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Metode Ceramah	0.804	0.876	Reliabel
Diskusi Kelompok	0.798	0.873	Reliabel
Motivasi Belajar	0.821	0.892	Reliabel
Keaktifan Belajar	0.856	0.901	Reliabel
Pemahaman Siswa	0.842	0.894	Reliabel

Semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas, menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Uji Model Struktural (Inner Model)

Analisis struktural bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel melalui nilai R-Square dan relevansi prediksi (Q-Square).

Tabel 5. Hasil Uji R-Square dan Q-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Q-Square	Keterangan
Keaktifan Belajar	0.672	0.667	0.634	Kuat
Pemahaman Siswa	0.724	0.719	0.691	Kuat

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Hubungan Variabel	Koefisien Original	T-Statistics	P-Value	Kesimpulan
Metode Ceramah -> Pemahaman Siswa	0.182	1.897	0.058	Tidak signifikan
Metode Ceramah -> Keaktifan Belajar	0.268	2.987	0.003	Signifikan
Diskusi Kelompok -> Pemahaman Siswa	0.297	3.512	0.001	Signifikan
Diskusi Kelompok -> Keaktifan Belajar	0.421	4.123	0.000	Signifikan
Motivasi Belajar -> Pemahaman Siswa	0.308	3.745	0.000	Signifikan
Motivasi Belajar -> Keaktifan Belajar	0.354	3.602	0.000	Signifikan
Keaktifan Belajar -> Pemahaman Siswa	0.387	4.215	0.000	Signifikan

Tabel 7. Uji Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Hubungan Variabel	Koefisien Original	T-Statistics	P-Value	Kesimpulan
Metode Ceramah -> Keaktifan Belajar -> Pemahaman Siswa	0.104	2.315	0.021	Mediasi Parsial
Diskusi Kelompok -> Keaktifan Belajar -> Pemahaman Siswa	0.163	3.215	0.002	Mediasi Parsial
Motivasi Belajar -> Keaktifan Belajar -> Pemahaman Siswa	0.137	2.987	0.003	Mediasi Parsial

Hasil menunjukkan bahwa keaktifan belajar menjadi mediator signifikan dalam hubungan antar variabel bebas terhadap pemahaman siswa.

Pembahasan

Hipotesis 1: Pengaruh Metode Ceramah terhadap Pemahaman Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah tidak memiliki pengaruh

signifikan langsung terhadap pemahaman siswa ($P\text{-Value} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah dapat menyampaikan informasi secara langsung, faktor lain seperti interaksi siswa, relevansi materi, dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran lebih dominan dalam memengaruhi pemahaman mereka. Metode ceramah hanya berperan sebagai pendukung dalam memberikan penjelasan dasar kepada siswa.

Hipotesis 2: Pengaruh Metode Ceramah terhadap Keaktifan Belajar

Metode ceramah terbukti berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar ($P\text{-Value} < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ceramah yang terstruktur dan disampaikan dengan jelas dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif mendengarkan, mencatat, dan bertanya selama pembelajaran. Guru yang menggunakan metode ini dengan efektif mampu meningkatkan fokus siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

Hipotesis 3: Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Pemahaman Siswa

Diskusi kelompok berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa ($P\text{-Value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dan interaksi antar siswa dalam kelompok membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam melalui pembagian ide, pemecahan masalah, dan pembelajaran kolektif. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Hipotesis 4: Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Keaktifan Belajar

Diskusi kelompok berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar ($P\text{-Value} < 0,05$). Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat. Keaktifan siswa meningkat karena mereka merasa memiliki peran penting dalam kelompok, yang mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Hipotesis 5: Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Siswa

Motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa ($P\text{-Value} < 0,05$). Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong siswa untuk lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam memahami materi. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki dorongan internal untuk memahami konsep dan menerapkannya dalam konteks yang relevan.

Hipotesis 6: Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar

Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar ($P\text{-Value} < 0,05$). Siswa yang termotivasi lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan mencari informasi tambahan. Motivasi berperan sebagai pendorong yang membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hipotesis 7: Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Pemahaman Siswa

Keaktifan belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa ($P\text{-Value} < 0,05$). Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran lebih mudah memahami materi karena mereka secara langsung terlibat dalam proses eksplorasi, diskusi, dan aplikasi konsep. Keterlibatan aktif siswa memungkinkan mereka untuk memahami materi secara lebih menyeluruh.

Hipotesis 8: Pengaruh Metode Ceramah terhadap Pemahaman Siswa melalui Keaktifan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa melalui keaktifan belajar sebagai variabel intervening ($P\text{-Value} < 0,05$). Ceramah yang efektif meningkatkan keaktifan siswa, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar adalah kunci dalam memaksimalkan dampak metode ceramah terhadap pemahaman siswa.

Hipotesis 9: Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Pemahaman Siswa melalui Keaktifan Belajar

Diskusi kelompok berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa melalui keaktifan belajar ($P\text{-Value} < 0,05$). Diskusi kelompok memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, yang

meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi, proses belajar menjadi lebih interaktif dan efektif.

Hipotesis 10: Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Siswa melalui Keaktifan Belajar

Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa melalui keaktifan belajar ($P\text{-Value} < 0,05$). Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Fiqh. Motivasi menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

1. Metode ceramah efektif meningkatkan keaktifan belajar, yang selanjutnya berdampak pada pemahaman siswa.
2. Diskusi kelompok secara langsung meningkatkan pemahaman siswa dan juga memengaruhi keaktifan belajar.
3. Motivasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap keaktifan belajar dan pemahaman siswa, menunjukkan pentingnya faktor psikologis dalam proses pembelajaran.
4. Keaktifan belajar berfungsi sebagai variabel intervening yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. Longmans.
- Cooper, D. R., & Emory, C. W. (1998). *Business Research Methods* (5th ed.). Irwin/McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Interaction Book Company.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Pearson.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Pustaka Pelajar.